**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan proses pengumpulan data, kemudian beberapa analisa seperti statistik deskriptif, pengujian instrumen dan pembahasan hasil pengujian hipotesis. Pada bagian akhir bab ini juga akan menjelaskan hasil analisis data untuk menguji hipotesis penelitian.

**4.1 Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan sistem *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak di kota Padang. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 100 lembar. Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kuesioner yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 77 kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dari tanggal 13 Oktober – 5 November 2017.

**Tabel 4.1**

**Pengiriman dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** | **%** |
| 1. | Total Kuesioner yang disebar | 100 | 100 |
| 2. | Total Kuesioner yang tidak kembali atau hilang | 22 | 22 |
| 3. | Total Kuesioner yang diterima | 78 | 78 |
| 4. | Total Kuesioner yang tidak dapat diolah | 1 | 1 |
| 5. | Total Jumlah kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut | 77 | 77 |

***Sumber : Data Hasil Olahan***

Dari tabel 4.1 diatas dijelaskan bahwa dari 100 lembar kuesioner yang disebar, ada 22 lembar kuesioner yang tidak kembali atau hilang dan 1 lembar kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 77 lembar kuesioner.

**4.2 Demografi Responden**

**Tabel 4.2**

**Demografi Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Demografi Responden** | **Keterangan** | **Jumlah** | **%** |
| Jenis kelamin | Laki-laki | 32 | 41,6 |
| Perempuan | 45 | 58,4 |
| Umur | 18 – 23 Tahun | 5 | 6,5 |
| 23 – 28 Tahun | 47 | 61,0 |
| 28 – 33 Tahun | 25 | 32,5 |
| Pendidikan | SMA | 8 | 10,4 |
| Diploma | 9 | 11,7 |
| S1 | 58 | 75,3 |
| S2 | 2 | 2,6 |
| S3 | 0 | 0 |

***Sumber : Data Hasil Olahan***

Dari 77 lembar kuesioner yang dapat diolah, maka dapat dikelompokkan deskriptif responden menjadi 3 kelompok yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan.Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini diketahui karakteristik dari responden yang mengisi kuesioner ini lebih banyak wanita yaitu sebanyak 45 orang (58,4%), dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 32 orang (41,6%). Dilihat dari segi umur responden yang mengisi kuesioner dapat dilihat jumlah responden yang berumur antara 18-23 tahun berjumlah 5 orang (6,5%), responden yang berumur antara 23-28 tahun berjumlah 47 orang (61,0%), responden yang berumur antara 28-33 tahun berjumlah 25 orang (32,5%).

Dilihat dari tingkat pendidikan responden, responden yang tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 8 orang (10,4%), responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 9 orang (11,7%), responden yang berpendidikan S1 berjumlah 58 orang (75,3%), responden yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang (2,6%), dan tidak ada responden yang berpendidikan S3.

**4.3 Statistik Deskriptif**

Pada bagian ini akan dilihat statistik deskriptif dari hasil kuesioner, dimana dari statistik deskriptif dapat dilihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam analisis dan pengujian hipotesa, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif**

| **Variabel** | **N** | **Kisaran Teoritis** | **Kisaran Aktual** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keamanan dan Kerahasiaan | 77 | 5-25 | 9-20 | 14.3247 | 2.44649 |
| Kesiapan Teknologi Informasi | 77 | 3-15 | 6-15 | 11.5195 | 1.88212 |
| Persepsi Kegunaan | 77 | 3-15 | 6-15 | 12.0779 | 2.24057 |
| Persepsi Kemudahan | 77 | 6-30 | 14-23 | 19.0649 | 2.00878 |
| Intensitas Perilaku Penggunaan e-Filing | 77 | 5-25 | 12-21 | 17.0779 | 2.21696 |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 16***

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa variabel kemanan dan kerahasiaan mempunyai kisaran teoritis nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 25 serta Kisaran aktual terendah 9 dan tertinggi 20. Sedangkan rata-rata variabel kemanan dan kerahasiaan adalah 14,32 dengan standar deviasi 2,446. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban responden maka semakin tinggi keamanan dan kerahasiaan.

Variabel kesiapan teknologi informasi mempunyai kisaran teoritis nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 15 serta kisaran aktual terendah 6 dan tertinggi 20. Sedangkan rata-rata variabel kesiapan teknologi informasi adalah 7,93 dengan standar deviasi 11,519. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban responden maka semakin tinggi kesiapan teknologi informasi wajib pajak wajib pajak.

Variabel persepsi kegunaan mempunyai kisaran teoritis nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi 15serta kisaran aktual terendah 6 dan tertinggi 15. Sedangkan rata-rata variabel keamanan dan kerahasiaan adalah 12,077 dengan standar deviasi 2,240.Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban responden maka semakin tinggi persepsi kegunaan.

Variabel persepsi kemudahan mempunyai kisaran teoritis nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi 30 serta kisaran aktual terendah 14 dan tertinggi 23. Sedangkan rata-rata variabel kecepatan adalah 19,064 dengan standar deviasi 2,008.Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban responden maka semakin tinggi persepsi kemudahan.

Variabel intensitas perilaku mempunyai kisaran teoritis nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 25 serta kisaran aktual terendah 12 dan tertinggi 21. Sedangkan rata-rata variabel minat perilaku adalah 17,077 dengan standar deviasi 2,216. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jawaban responden maka semakin tinggi intensitas prilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*.

**4.4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

**4.4.1 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas adalah bukti bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas variabel dilakukan dengan pengukuran dilihat dari nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA)* bervariasi dari 0 sampai dengan 1, nilai yang dikehendaki harus > atau sama 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor dan nilai *factor loading* > 0,40 (Ghozali, 2013). Hal ini memberikan arti bahwa item-item dari variabel tersebut valid untuk di uji. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **KMO** | **Nilai Batas** | **Faktor Loading** | **Nilai**  **Batas** | **Keterangan** |
| Keamanan dan kerahasiaan (X1) | 0,784 | 0,50 | 0,785 – 0,856 | 0,40 | Valid |
| Kesiapan Teknologi Informasi (X2) | 0,648 | 0,846 – 0,974 | Valid |
| Persepsi Kegunaan (X3) | 0,662 | 0,741 – 0,974 | Valid |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,736 | 0,701 – 0,986 | Valid |
| Intensitas Perilaku (Y) | 0,707 | 0,830 – 0,979 | Valid |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 16***

Berdasar tabel 4.4 diatas bahwa untuk seluruh variabel yaitu, variabel keamanan dan kerahasiaan, variabel kesiapan teknologi informasi, variabel, variabel persepsi kegunaan, variabel persepsi kemudahan serta variabel intensitas perilaku memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA)* diatas atau sama 0,50 dan untuk nilai *factor loading* diatas 0,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner untuk setiap masing-masing variabel pada penelitian ini dikatakan valid, dengan demikian dapat terus dilanjutkan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

**4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*> 0,60 (sekaran, 2006). Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Nilai Batas** | **Keterangan** |
| Kemanan dan Kerahasiaan (X1) | 0,856 | 0,60 | Reliabel |
| Kesiapan Teknologi Informasi (X2) | 0,703 | Reliabel |
| Persepsi Kegunaan (X3) | 0,670 | Reliabel |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,800 | Reliabel |
| Intensitas Perilaku (Y) | 0,847 | Reliabel |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 16***

Berdasarkan hasil tabel 4.4.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu di atas 0,60 dimana nilai tersebut merupakan standar sebuah variabel dikatakan reliabel. Sehingga untuk item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur, dengan demikian untuk tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

**4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik**

**4.5.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas maka akan diuji dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov.* Dengan α (alpha) 5 %.Jika *nilai Asymp Sig.* > α maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 77 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.68624369 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| Positive | .056 |
| Negative | -.090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .794 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | **.554** |
| a. Test distribution is Normal. | |  |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS* *16***

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel pada penelitian yang digunakan meliputi keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan dan intensitas perilaku yang masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* berada diatas 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam persamaan regresi dapat terus digunakan untuk tahapan pengujian data lebih lanjut.

**4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen)*. Jika terjadi kolerasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Tabel 4.7 akan menunjukkan hasil uji multikolinearitas variabel independen.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Variabel** | **Tolerance** | **Nilai batas** | **VIF** | **Nilai batas** | **Std.Deviation** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keamanan dan Kerahasiaan | .901 | >0,10 | 1.110 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kesiapan Teknologi Informasi | .986 | >0,10 | 1.014 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Persepsi Kegunaan | .998 | >0,10 | 1.002 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Persepsi Kemudahan Pengguna | .896 | >0,10 | 1.116 | <10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 16***

(Ghozali 2013) menyatakan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10. Tetapi jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak adanya multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan masing– masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang berada diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10 yang artinya untuk masing-masing variabel independen tersebut tidak teridentifikasi atau bebas dari gejala multikolinearitas.

**4.6 HasilUji Hipotesis**

Pada hasil pengujian hipotesis juga dapat dibentuk sebuah persamaan regresi berganda yang dijadikan sebagai pedoman untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, kemanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahanterhadap variabel dependen intensitas perilaku. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 adalah sebagai berikut :

**Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X 3+ β4X 4**

Dan setelah dilakukan Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 16 hasilnya dapat terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Variabel** | **Koefisien Regresi** | **t-Sig** | **Alpha** | **Kesimpulan** | **Kesimpulan Hipotesis** |
| (Constant) | 6,680 | 0,021 | 0,05 | - | - |
| Keamanan dan Kerahasiaan (X1) | 0,330 | 0,001 | 0,05 | Signifikan | H1 Diterima |
| Kesiapan Teknologi Informasi (X2) | -0,045 | 0,694 | 0,05 | Tidak Signifikan | H2 Ditolak |
| Persepsi Kegunaan (X3) | -0,071 | 0,461 | 0,05 | Tidak Signifikan | H3 Ditolak |
| Persepsi Kemudahan (X4) | 0,370 | 0,002 | 0,05 | Signifikan | H4 Diterima |
| ***R-square*** | **0,329** | | | | |
| ***F-Sig*** | **0,000a** | | | | |

***Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS 16***

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.8 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

**Y = 6,680+ 0,330X1-0,045X2- 0,071 X 3+ 0,370X 4\**

Dari tabel 4.8 diatas, juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square)* sebesar 0,329 atau 32,9%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan sebesar 32,9% untuk menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang terdiri dari berpengaruh sebesar 32,9% terhadap minat perilaku. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau diteliti pada penelitian ini.

Pada tahapan pengujian hipotesis selanjutnya, juga diperoleh nilai pengujian model of fit yang dilakukan dengan menggunakan F-stat menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 8,813dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan < α (*alpha*) = 0,05, maka dapat disimpulkan kemanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak orang pribadi di Kota Padang. Secara rinci pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan pada sub bab dibawah ini yaitu :

**4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh keamanan dan kerahasiaanterhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001<α =0,05 maka *H1* diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan SPT pajak di Kota Padang.

Hal ini menunjukkan keamanan dan kerahasiaanmempengaruhi pengguna sistem *e-Filing* di Kota Padang tahun 2017, karena semakin aman dan semakin terjaga kerahasiaan data Wajib Pajak maka intensitas perilaku dalam menggunakan *e-Filing*akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yakni Salim (2014) menemukan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas pengunaan *e-Filing*.

**4.8.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,694< α = 0,05 maka*H2* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi terbukti tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan SPT pajak di Kota Padang.

Hal ini disebabkan wajib pajak sudah terbiasa dan mempunyai pengetahuan dari pengalaman sebelumnya saat menggunakan sistem *e-Filing* ini ketika melaporkan SPT pajak, sehingga wajib pajak yang telah berpengalaman tersebut berkeinginan untuk terus melanjutkan penggunaannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yakni penelitian Wibisono danToly (2014)kesiapan teknologi informasi mempengaruhi minat prilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risky dkk(2015) kesiapan teknologi informasi mempengaruhi minat prilaku wajib pajak dalam penggunaan *e-Filing.*

**4.8.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,461> α = 0,05 maka *H3* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan terbukti tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan SPT pajak di Kota Padang.

Persepsi Kegunaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib Pajak yang beranggapan bahwa *e-Filing* akan berguna bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Semakin besar ketertarikan mereka menggunakannya maka semakin besar juga intensitas pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Begitu juga sebaliknya yang akan terjadi jika wajib pajak menganggap *e-Filing* tidak bergunaPersepsi Kegunaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Wajib Pajak yang beranggapan bahwa *e-Filing* akan berguna bagi mereka dalam melaporkan SPT menyebabkan mereka tertarik menggunakannya. Semakin besar ketertarikan mereka menggunakannya maka semakin besar juga intensitas pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Begitu juga sebaliknya yang akan terjadi jika wajib pajak menganggap *e-Filing* tidak berguna.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-Filing*. Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2009) menunjukkan bahwa *perceive usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-Filing*.

**4.8.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,002< α = 0,05, maka *H4* diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terbukti berpengaruh terhadap intensitas perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan SPT pajak di Kota Padang.

Kemudahan ketika melaporkan SPT pajak merupakan hal yang terpenting bagi wajib pajak dalam penggunaan sistem *e-Filing*, karena kemudahan pada sistem *e-Filing* membuat wajib pajak tidak membutuhkan waktu yang lama dan juga menjadikan wajib pajak merasa nyaman dan mempermudah dalam pelaporan/penyampaian SPT pajak tanpa harus ke kantor pajak sehingga membuat wajib pajak berminat untuk menggunakan system *e-Filing* dalam penyampaian/pelaporan SPT pajak di Kota Padang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yakni Wiyono (2008) terhadap para wajib pajak yang telah mencoba atau menggunakan *e-Filing* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi. Kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem *e-Filing*. Jika pengguna menginteroretasikan bahwa sistem *e-Filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai.